

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRATIF (KURIKULUM  
MERDEKA DAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN) STUDI KASUS  
DI SMP DAARUL ILMI SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

**FARADINA ROKHMATUL MILADIAH**

NIM: 19104090027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradina Rokhmatul Miladiah  
NIM : 19104090027  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN INTEGRATIF DI SMP DAARUL ILMI SLEMAN YOGYAKARTA" adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juli 2023

Yang Menyatakan



Faradina Rokhmatul Miladiah

NIM. 19104090027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faradina Rokhmatul Miladiah  
Kelas : 19104090027  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Juli 2023

Yang menyatakan,



10000  
METERAL  
TEMPEL  
S81A2AKX548706407

Faradina Rokhmatul Miladiah

NIM. 19104090027

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faradina Rokhmatul Miladiah

NIM : 19104090027

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN  
KURIKULUM PONDOK PESANTREN INTEGRATIF  
DI SMP DAARUL ILMI SLEMAN YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Juli 2023

Pembimbing Skripsi,



Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I

NIP. 19881107 201503 2 004



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2575/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRATIF (KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM PONDOK PESANTREN) STUDI KASUS DI SMP DAARUL ILMI SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARADINA ROKHMATUL MILADIAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090027  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 64e8901f866cb



Penguji I

Heru Sulistya, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e85e45f135d



Penguji II

Irwanto, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e84d909a1b8



Yogyakarta, 15 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e89121e33ca

## MOTTO

Kaidah Ushulul Fiqh

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Menjaga tradisi yang bernilai baik,  
dan mengambil hal baru yang bernilai lebih baik”<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Ubaidillah Salamah et al., *Pemikiran Hadits Di Indonesia*, 1st ed. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021). Hlm. 147.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَ الْإِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ  
عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُ اللَّهِ خَاتِمُ النَّبِيِّينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah segala puji dan syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren Integratif di SMP Daarul Ilmi Sleman”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin M.S.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.



4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi MPI.
5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan kuliah di program studi MPI.
6. Ibu Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I., selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, semangat, dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini peneliti ucapkan terima kasih banyak.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
8. Ibu Rusmiatun, Bapak Rudy Susanto, seluruh guru, siswa dan keluarga besar SMP Daarul Ilmi Sleman.
9. Alm. Toto Prayitno dan Ibu Nur Hidayati orang tua peneliti, yang telah memberikan fasilitas, doa, semangat dan dukungan yang tak pernah surut. Atas semuanya peneliti ucapkan beribu terima kasih. Serta Adikku Satria Agung Gunawan, Taruna Arief Budiman, dan Amanda Budi Cahyani atas segala dukungan dan perhatian selama ini.
10. Seluruh santri dan santriwati SMP Daarul Ilmi yang telah bersedia mendukung penelitian peneliti.
11. Seluruh siswa dan siswi serta dewan guru SMP IT Salsabila 1 yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjadi praktisi pendidikan.
12. Diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan berusaha melakukan yang terbaik untuk apa yang dicita-citakan.
13. Semua teman seperjuangan peneliti, yang telah mewarnai perjuangan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
14. Sahabat 4 Serangkai peneliti sejak di bangku SMP yaitu Dina Laylla Faddy, S.H., Munzila Adewati, S.Hum., dan Ardiningrum Dwi Septyas Putri, S.Pd. yang senantiasa menjadi *support system* peneliti dikala senang maupun susah.

15. Sahabat karib saya dari kelas MPI A yaitu Imelda Vany Pramudita dan Ahmad Giant Tristanto RN yang selalu menjadi tempat saya berkeluh-kesah serta bertanya banyak hal terkait tugas akhir.
16. Teman-teman seperjuangan Al-Ma'wa MPI 2019 terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Semua pihak yang berjasa dalam penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT dan dibalas dengan yang lebih baik lagi. *Amin.*

Yogyakarta, 23 Juli 2023

Peneliti,



Faradina Rokhmatul Miladiah

NIM. 19104090027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

**Faradina Rokhmatul Miladiah. 19104090027**, Implementation of Integrated Curriculum (Independent Curriculum and Islamic Boarding School Curriculum) Case Study at Daarul Ilmi Sleman Junior High School. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Vocational Sciences, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2023.

Islamic boarding schools are faced with the challenge of implementing an independent curriculum because learning is focused not only on general learning but also on diniyyah lessons. The lack of experience and teacher training in independent learning is an obstacle in the implementation of independent curriculum in Islamic boarding schools. Therefore, it is necessary to plan the integration between the independent curriculum and the boarding school curriculum. This study aims to analyze the implementation of integrated curriculum (independent curriculum and Islamic boarding school curriculum) in Daarul Ilmi Sleman Junior High School.

This research is a type of qualitative case study research. Researchers use data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data is analyzed through the stages of transcribing, coding, grouping, comparing and contrasting, and then interpreting. Then it is tested for validity through triangulation of sources, triangulation of techniques, and extension of research time. The informants in this study were the principal, vice principal for curriculum, 7 teachers, 2 Musyrif. The appointment of informants is based on the 3M criteria, namely knowledge, understanding and experience.

The results showed that 1) the implementation of the integrated curriculum (independent curriculum and Islamic boarding school curriculum) is based on three stages of curriculum management, namely a) planning, b) implementation and c) evaluation. In the planning stage, the Independent Curriculum and the KMI Curriculum are integrated based on the results of the working conference before the new school year based on the analysis of the previous school year. In the implementation stage, SMP Daarul Ilmi integrates general and Diniyyah lessons in a balanced manner. Then, at the evaluation stage, formative evaluation of the integrated curriculum is conducted regularly every month and summative evaluation is conducted every year. 2) There are four supporting factors, including a) the recommendation of the agency which requires the implementation of an integrative independent curriculum for Islamic boarding schools, b) teachers who are innovative and competent in teaching, c) easy coordination between students and teachers, and d) long duration of students' learning for 24 hours. Meanwhile, there are three inhibiting factors, namely, lack of facilities and infrastructure, lack of teacher's mastery of the independent curriculum, and differences in student's educational backgrounds.

**Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Islamic Boarding School Curriculum, Integrative Curriculum**

## ABSTRAK

**Faradina Rokhmatul Miladiah. 19104090027**, Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) Studi Kasus di SMP Daarul Ilmi Sleman. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Pondok Pesantren dihadapkan pada tantangan implementasi kurikulum merdeka karena pembelajarannya tidak hanya berfokus pada pembelajaran umum saja namun juga pelajaran diniyyah. Nihilnya pengalaman dan minimnya pelatihan guru dalam merdeka belajar menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka pada pondok pesantren. Sehingga perlu adanya perencanaan integrasi antara kurikulum merdeka dan kurikulum pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) di SMP Daarul Ilmi Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan *transcript, coding, grouping, comparing* dan *contrasting*, lalu interpretasi. Kemudian diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan perpanjangan waktu penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 7 orang guru, 2 orang musyrif. Penunjukan informan didasarkan pada kriteria 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) didasarkan pada tiga tahapan manajemen kurikulum, yaitu a) perencanaan, b) pelaksanaan, dan c) evaluasi. Pada tahap perencanaan, Kurikulum merdeka dan kurikulum KMI diintegrasikan atas hasil Musyawarah Kerja sebelum tahun ajaran baru berdasarkan pada analisis yang bersumber dari tahun ajaran sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, SMP Daarul Ilmi mengintegrasikan pelajaran umum dan diniyyah dengan seimbang. Kemudian pada tahap evaluasi, evaluasi formatif kurikulum integratif dilakukan rutin setiap bulan dan evaluasi sumatif diadakan setiap tahun. 2) Terdapat empat faktor yang mendukung diantaranya yaitu a) anjuran dinas yang mewajibkan untuk menerapkan kurikulum merdeka integratif bagi pondok pesantren, b) guru yang inovatif dan kompeten dalam mengajar, c) koordinasi antara siswa dan guru yang mudah, dan d) durasi pembelajaran siswa yang panjang selama 24 jam. Sedangkan faktor yang menghambat ada 3 yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya penguasaan guru terkait kurikulum merdeka, dan perbedaan latar belakang pendidikan siswa.

**Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Kurikulum Pesantren, Kurikulum Integratif**

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	10
F. Kerangka Teori .....	16
1. Implementasi Kurikulum (Manajemen Kurikulum) .....	17
2. Kurikulum Merdeka.....	24
3. Kurikulum Pondok Pesantren <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI)</i> .....	29

4. Integrasi Kurikulum .....	31
G. Metode Penelitian .....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Setting Penelitian .....	34
3. Subjek Penelitian .....	34
4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
5. Teknik Analisis Data.....	38
6. Teknik Keabsahan Data .....	41
H. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II.....	44
GAMBARAN UMUM .....	44
A. Kurikulum Integratif SMP Daarul Ilmi Sleman .....	44
B. Identitas SMP Daarul Ilmi Sleman .....	45
C. Sejarah Singkat Yayasan Daarul Ilmi Sleman.....	46
D. Visi dan Misi SMP Daarul Ilmi Sleman .....	47
E. Struktur Organisasi SMP Daarul Ilmi Sleman .....	48
F. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Daarul Ilmi Sleman..	49
G. Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Daarul Ilmi Sleman .....	52
H. Sarana dan Prasarana SMP Daarul Ilmi Sleman.....	54
BAB III .....	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) .....	57

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum	
Integratif .....	82
B. Pembahasan .....	88
BAB IV .....	94
PENUTUP.....	94
A. KESIMPULAN .....	94
B. SARAN.....	95
C. PENUTUP .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN.....	101



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Responden .....	35
Tabel 2.1 Struktur Organisasi SMP Daarul Ilmi .....	48
Tabel 2.2 Daftar Nama Tenaga Pendidik .....	50
Tabel 2.3 Daftar Nama Tenaga Kependidikan .....	51
Tabel 2.4 Daftar Jumlah Peserta Didik .....	52
Tabel 2.5 Daftar Mata Pelajaran .....	52
Tabel 2.6 Daftar Kegiatan Siswa .....	54
Tabel 2.7 Daftar Sarana dan Prasarana .....	54





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Kurikulum Merdeka.....	27
Gambar 1.2 Gedung SMP Daarul Ilmi .....	44
Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	148
Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum.....	148
Gambar 3. Gedung Asrama Putri Daarul Ilmi .....	148
Gambar 4. Gedung SMP Daarul Ilmi Putri.....	148
Gambar 5. KBM Intra Kurikuler.....	148
Gambar 6. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka .....	148
Gambar 7. Kegiatan Kokurikuler Dauroh Bahasa .....	148
Gambar 8. Kegiatan Kokurikuler Conversation.....	149
Gambar 9. Kegiatan Kokurikuler Kajian Kitab .....	149
Gambar 10. Kegiatan Intrakurikuler Manasik Haji (P5).....	149
Gambar 11. Kegiatan Intrakurikuler Kerja Bakti (P5).....	149

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Kartu Bimbingan Skripsi.....	102
Lampiran II. Surat Penunjukkan DPS.....	103
Lampiran III. Bukti Seminar Proposal.....	104
Lampiran IV. Berita Acara Seminar Proposal.....	106
Lampiran V. Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran VI. Surat Keterangan Penelitian.....	109
Lampiran VII. Sertifikat PLP-KKN.....	110
Lampiran VIII. Sertifikat IKLA.....	111
Lampiran IX. Sertifikat TOEC.....	112
Lampiran XI. Sertifikat SOSPEM.....	113
Lampiran X. Sertifikat ICT.....	113
Lampiran XII. Sertifikat PKTQ.....	114
Lampiran XIII. Pedoman Observasi.....	115
Lampiran XIV. Catatan Observasi.....	116
Lampiran XV. Hasil Observasi.....	118
Lampiran XVI. Pedoman Wawancara.....	124
Lampiran XVIII. Daftar Narasumber.....	125
Lampiran XIX. Member Checking (Triangulasi Sumber).....	125
Lampiran XX. Transkrip Wawancara.....	126
Lampiran XXI. Jadwal Kegiatan Santri.....	147
Lampiran XXII. Dokumentasi.....	148
Lampiran XXIII. Curriculum Vitae.....	150

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan pasca COVID-19. Kemunculannya diharapkan menjadi solusi atas *learning loss* yang terjadi pada masa pandemi.<sup>2</sup> Namun, fakta yang muncul sejauh ini, ada beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya pada pondok pesantren yaitu kurangnya pelatihan dan sosialisasi untuk dapat memfasilitasi guru dalam memahami implementasi kurikulum merdeka dengan efektif. Selain itu, keterbatasan pengalaman guru dalam kemerdekaan belajar juga menjadi kendalanya. Pasalnya, guru belum memiliki pengalaman belajar dengan merdeka pada waktu menduduki bangku sekolah maupun bangku kuliah.<sup>3</sup> Satu lagi masalah yang menjadi kendala terbesar adalah perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata.<sup>4</sup> Sehingga menjadi kendala dalam salah satu implementasi kurikulum merdeka yaitu pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

---

<sup>2</sup> Tuti Marlina, "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," in *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, vol. 1 (Surabaya, 2022), 67–72, <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/24>. Hlm. 68

<sup>3</sup> Insani Miftahul Janah, "5 Kendala Guru Dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar," *Kejarcita*, 2022, <https://blog.kejarcita.id/5-kendala-guru-dalam-menghadapi-program-merdeka-belajar/>.

<sup>4</sup> Mohammad Makmun Qomar, "Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Kaltimtoday.co*, 2022, <https://kaltimtoday.co/tantangan-kurikulum-merdeka-belajar/>.

Pada dasarnya, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan untuk Sekolah Negeri di Indonesia. Sehingga memang dirancang khusus untuk pelajaran umum. Pada pondok pesantren, kurikulum yang digunakan berdasarkan pada kitab yang akan dipelajari. Karenanya kurikulum pada pondok pesantren biasanya berbeda dengan kurikulum pemerintah. Namun pada pondok pesantren modern yang mempelajari pelajaran umum dan diniyyah, Dinas Pendidikan mengharapkan adanya inovasi terkait kurikulum dan tetap dapat menerapkan kurikulum merdeka meskipun dengan cara yang berbeda.

Alternatif yang dapat digunakan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pondok pesantren adalah dengan mengintegrasikan dua kurikulum. Kurikulum pondok pesantren yang telah diimplementasikan sebelumnya diintegrasikan dengan kurikulum merdeka itu sendiri. Dalam menyusun sebuah kurikulum hal yang harus ditekankan adalah desain kurikulum yang benar-benar dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sekaligus menjadi tujuan hidup masyarakat. Hal ini penting diperhatikan karena pendidikan selalu terkait dengan kehidupan masa mendatang. Pendidikan tidak hanya untuk pendidikan akan tetapi pendidikan untuk kehidupan.<sup>5</sup>

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah, kurikulum merupakan komponen penting berisi

---

<sup>5</sup> Khalid Rahman, "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2014): 13–48, <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3358>. Hlm. 14

perangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, dan bahan pembelajaran beserta cara yang digunakan dalam menerapkannya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.<sup>6</sup> Scott berpendapat Kurikulum merupakan seperangkat rincian kegiatan belajar mengajar yang hakikatnya merupakan kegiatan pembentukan pengetahuan.<sup>7</sup> Mailin dalam Sapta Mupakat juga berpendapat terkait kurikulum, menurutnya kurikulum merupakan hal yang telah disepakati dan direncanakan berkaitan dengan hasil belajar, bahan kajian, proses, dan penilaian yang menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan setiap lembaga pendidikan memiliki perbedaan dalam kurikulumnya berdasarkan dari kesepakatan lembaga pendidikan masing-masing. Menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat yang beragam, muncul gagasan untuk mengintegrasikan kurikulum.

Penelitian ini berfokus pada implementasi dua kurikulum yang diintegrasikan. Integrasi kurikulum atau kurikulum yang dipadukan menghapuskan sekat dan perbedaan diantara kurikulum-kurikulum yang berbeda.<sup>9</sup> Kurikulum terpadu dapat diartikan menjadi sebuah pendekatan

---

<sup>6</sup> Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, 2021. Hlm. 2

<sup>7</sup> Sutrisno, Firdaus Zar'in, dan Siti Salehcah, "Local Content Curriculum Model for Early Childhood Scientific Learning," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 1 (2021): 81–100, <https://doi.org/10.21009/jpud.151.05>. Hlm. 83

<sup>8</sup> Sapta Mupakat Tatar Purba, "Implementation of the Independent Learning Curriculum to Realize One Child One Curriculum," *Jurnal Pendidikan Intelektium* 3, no. 1 (2022): 108–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/int.v3i1.690>. Hlm. 110

<sup>9</sup> Ripaniko, "Manajemen Integrasi Tiga Kurikulum Pendidikan (KMI Gontor, Salafiyah dan Kemendikbud) di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya," *Online Thesis* 15, no. 1 (2020): 119.

pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi pembelajaran sepanjang kehidupannya. Pendukung integrasi kurikulum meyakini lembaga pendidikan harus berpandangan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan *skill* yang dibutuhkan dalam kehidupan, terlebih dalam menghadapi tantangan hidup di abad 21, bukan hanya bahan kurikulum tersendiri yang terbagi ke dalam departemen yang berbeda, namun lebih kompleks sehingga dapat memenuhi *skill* yang dibutuhkan.<sup>10</sup> Upaya sebagian Pondok pesantren yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan formal merupakan konsep modernisasi pesantren untuk menghadapi tuntutan kehidupan masa depan era global sekaligus bekal bertahan hidup karena memiliki keunggulan pada aspek-aspek yang dibutuhkan, bukan hanya pada satu aspek saja.<sup>11</sup>

Integrasi kurikulum yang akan dibahas pada penelitian ini adalah integrasi kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah dengan kurikulum merdeka. Kurikulum KMI merupakan Kurikulum yang diterapkan Pondok Modern Darussalam Gontor, terdiri dari integrasi kurikulum kompetensi keilmuan dan kurikulum pembentukan karakter dan diimplementasikan dalam keseluruhan kehidupan peserta didik selama 24 jam. Program dari kurikulum KMI terbagi menjadi tiga program, yaitu Kurikuler, Ko

---

<sup>10</sup> Erwin Akib et al., "Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia," *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 1, no. 1 (2020): 39–57. Hlm. 41

<sup>11</sup> Dhevin M.Q Agus P.W, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal," *Edu Islamika* Volume 5, no. No. 02 (2013): 1–36. Hlm. 194

Kurikuler, dan Ekstrakurikuler.<sup>12</sup> Sedangkan kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diusung oleh kemendikbudristek sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022-2024 akibat *learning loss* selama masa pandemi.<sup>13</sup> Merdeka belajar memberikan pengalaman luar biasa bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya agar lebih matang di masa mendatang.<sup>14</sup>

Integrasi antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan formal menjadi solusi agar pesantren dapat mempertahankan eksistensinya di era global tanpa melepaskan tradisi klasik keilmuan agama yang sudah dipertahankan dari generasi ke generasi.<sup>15</sup> Mohamed Aslam Haneef berpendapat bahwa kurikulum integratif dapat menghasilkan lulusan yang berkompentensi profesional, memiliki pengetahuan yang luas, beretika selaras dengan nilai-nilai islam, dan akan memajukan umat dan dunia sesuai dengan cita-cita islam.<sup>16</sup> Jika ditelaah lebih lanjut, konsep dan rumusan kurikulum dalam undang-undang sisdiknas secara integratif telah

---

<sup>12</sup> Abdul Mufid Setia Budi dan Apud Apud, "Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor 9 dan Disiplin Pondok dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 1, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1835>. Hlm. 9

<sup>13</sup> Tuti Marlina, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 67–72. Hlm. 68

<sup>14</sup> Cucu Rahayu et al., "Concept Analysis of the Independent Learning Curriculum in the Mass of Covid 19 at Early Childhood Education Institutions," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2022): 25–37, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>. Hlm. 27

<sup>15</sup> Ripaniko, "Manajemen Integrasi Tiga Kurikulum Pendidikan (KMI Gontor, Salafiyah dan Kemendikbud) di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya."

<sup>16</sup> Sadari dan Nurhidayat, "Kurikulum Integratif dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Lulusan : Studi pada Fakultas Ekonomi International Islamic University Malaysia," *Misykat* 03 no. 02 (2018): 157–84. Hlm. 165

menggabungkan aspek spiritual, akhlak mulia, logika, *life skill*, dan nasionalisme.<sup>17</sup> Begitulah mengapa kurikulum integratif patut diterapkan pada pondok pesantren khususnya pesantren berbasis madrasah. Karena kurikulum pendidikan formal lebih cocok diterapkan untuk pembelajaran ilmu umum, dan kurikulum pesantren tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran diniyah.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Bab 1 Pasal 4 menjelaskan bahwa “Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin adalah kumpulan kajian tentang ilmu agama Islam yang terstruktur, sistematis, dan terorganisasi.”. Pada Bab 2 pasal 3 point C menjelaskan “Pesantren diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat”. Dan pada Bab 3 pasal 5 ayat 1 point C, Pesantren terdiri atas “Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum.”<sup>18</sup>

Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) berisi bahwa, “Kesatu, Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan

---

<sup>17</sup> Ahmad Mukhlisin, “Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran,” *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 364–80. Hlm. 367

<sup>18</sup> Presiden Republik Indonesia and Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren” (2019). Hlm. 5-6



pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kedua, Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu mengacu pada: (1) Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh; (2) Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan; atau (3) Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh.”<sup>19</sup>

Penelitian mengenai integrasi kurikulum KMI dan kurikulum merdeka ini dilaksanakan di SMP Daarul Ilmi Sleman Yogyakarta dengan alasan karena pondok pesantren ini menerapkan kurikulum terintegrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan formal. Selain itu, pada tahun ajaran 2022/2023 pondok pesantren ini sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka yang ditetapkan pada tahun 2022.<sup>20</sup> Hal tersebut menandakan bahwa pondok pesantren tersebut sangat inovatif dalam mengikuti perkembangan pendidikan Indonesia tanpa mengesampingkan

---

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, “Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” *Menpendikbudristek* (Indonesia, 2022), [jdih.kemendikbud.go.id](http://jdih.kemendikbud.go.id). Hlm. 4

<sup>20</sup> Pra-wawancara online dengan Rudy Susanto, tanggal 26 Juli 2022 di platform *WhatsApp*

kurikulum pesantren yang sudah bertahun-tahun diterapkan untuk *dirosah islamiyyah*.

Urgensi dari penelitian ini adalah karena sedikitnya penelitian yang membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka terlebih yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren. Belum banyak pula lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka khususnya pondok pesantren. Mengingat kurikulum adalah hal yang urgent dalam pendidikan dan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini. Diharapkan dalam penelitian ini peneliti dapat menganalisa proses implementasi kurikulum merdeka yang diintegrasikan dengan kurikulum pondok pesantren serta faktor penghambat dan pendukung dalam proses tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang akan diteliti, untuk memudahkan penelitian ini maka dapat disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) di SMP Daarul Ilmi Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) di SMP Daarul Ilmi Sleman Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

3. Untuk menganalisa sekaligus mendeskripsikan proses Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) di SMP Daarul Ilmi Sleman Yogyakarta.
4. Untuk menganalisa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) di SMP Daarul Ilmi Sleman Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian diharapkan menjadi referensi penelitian berikutnya terkait dengan implementasi kurikulum integratif.
  - b) Penelitian diharapkan menjadi referensi implementasi kurikulum merdeka di pondok pesantren.
2. Manfaat Praktis
  - a) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi kurikulum integratif (merdeka dan pondok pesantren).
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah dan tenaga pendidik sehingga kurikulum dapat terimplementasi dengan baik.

## E. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan ini dikaji dengan tujuan untuk menanamkan kebaruan atau *novelty* dari penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil Tesis yang dituliskan oleh Ripaniko dengan judul “Manajemen Integrasi Tiga Kurikulum Pendidikan (KMI Gontor, Salafiyah dan Kemendikbud) di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perencanaan kurikulum integratif dilakukan dengan mengintegrasikan tujuan kurikulum dan mengintegrasikan isi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum integratif dilakukan dengan dua cara yaitu, mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan integrasi supersif pelaksanaan kurikulum sekolah dan pesantren. Evaluasi dilakukan dengan melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama dan melakukan evaluasi input bersama.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ripaniko, “Manajemen Integrasi Tiga Kurikulum Pendidikan (KMI Gontor, Salafiyah dan Kemendikbud) di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.”

Persamaan penelitian Ripaniko dan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas tentang implementasi integrasi kurikulum di pesantren berdasarkan konsep manajemen sedangkan perbedaannya terletak pada jenis kurikulum yang diintegrasikan. Penelitian Ripaniko mengenai kurikulum KMI, kurikulum salafiyah, dan kemendikbud (kurikulum 2013), sedangkan penelitian ini mengenai kurikulum KMI dan kurikulum kemendikbudristek 2022 (kurikulum merdeka).

Hasil penelitian yang dituliskan oleh Siti Maryam Munjiat dalam jurnal ilmiah “At-tarbawi Al-Haditsah” yang merupakan jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Vol.2, No.2, Desember 2017 dengan judul “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba’ul ‘ulum Cirebon”. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang sistem yang digunakan pondok pesantren manba’ul ‘ulum Cirebon untuk mengintegrasikan kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pondasi utama dalam mengintegrasikan kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren adalah dengan memahami kesatuan ilmu agama dan ilmu umum yang diimplementasikan pada suatu lembaga pendidikan. Dan dengan cara pengurangan alokasi waktu dan pengurangan jumlah pertemuan pelajaran, pemadatan materi, serta pengurangan dan kolaborasi mata pelajaran kurikulum integratif ini diterapkan pada pesantren mamba’ul

'ulum.<sup>22</sup> Meskipun penelitian oleh Siti Maryam Munjiat ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam hal membahas kurikulum integratif di pesantren, namun terdapat perbedaan diantara keduanya. Dimana penelitian oleh Siti Maryam Munjiat membahas Integrasi antara kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren, sedangkan penelitian ini membahas integrasi antara kurikulum KMI dengan kurikulum merdeka.

Hasil penelitian ilmiah dalam jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Vol.8, No.2, Juli 2018 dengan judul “ Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (PSB) Indonesia” yang ditulis oleh Jejen Musfah dkk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model integrasi antara kurikulum umum dan agama terlihat dari beberapa aspek diantaranya, aspek pembelajaran yang meniadakan batasan antar mata pelajaran dan menyiapkan mata pelajaran yang menyeluruh, lalu aspek penambahan mata pelajaran, dan aspek pembiasaan melalui kegiatan wajib pesantren.<sup>23</sup> Persamaan dengan penelitian jejen adalah membahas mengenai integrasi kurikulum, sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian

---

<sup>22</sup> Siti Maryam Munjiat, “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba’Ul ‘Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 142–62, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i2.2065>. Hlm. 152

<sup>23</sup> Jejen Musfah et al., “Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di Indonesia,” *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta, 2018), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39928>. Hlm. 2

dimana penelitian ini fokus pada integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum KMI di SMP Daarul Ilmi Yogyakarta.

Hasil penelitian pada jurnal *Istiqra'* Vol. 7, No. 1, September 2019 oleh Saharuddin dan Abdul Halik yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pesantren dalam Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar.” dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren, implementasinya, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash.

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat mata pelajaran bahasa Arab, Al-Qur'an Hadis, dan PAI-BP sebagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum 2013 / kurikulum nasional yang terintegrasi dengan mata pelajaran Tahsinul Qur'an, Tamrinul lughah, Muhadhoroh, Muhadatsah, Imla', dan Tafsir sebagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum pesantren, beberapa mata pelajaran yang termuat dalam dua kurikulum tersebut dianggap dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada setiap tahunnya yaitu : (a) 2016 nilai rata-rata 7,5. (b) 2017

nilai rata-rata 8,2. Dan (c) 2018 nilai rata-rata 8,7.<sup>24</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai kurikulum nasional dan pesantren integratif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis kurikulumnya, penelitian ini membahas mengenai kurikulum KMI dan kurikulum merdeka yang terintegrasi.

Penelitian yang terdapat Jurnal SenTikJar Prosiding Vol. 1, No. 1, 2022 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan” oleh Lince Leny. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode penelitian lapangan. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa Implementasi kurikulum merdeka yang merupakan pembelajaran aktif harus terlihat adanya rencana terangkai yang dalam penyusunannya melibatkan peserta didik secara langsung dan menyeluruh baik fisik, mental, maupun emosi. Dan kurikulum mereka yang telah diterapkan di SMKN 1 Tana Toraja selama kurang lebih satu semester berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa sebanyak 10%.<sup>25</sup> Persamaan dengan penelitian ini ada pada pembahasan implementasi kurikulum merdeka, namun yang membedakan adalah penelitian ini membahas

---

<sup>24</sup> Abdul Halik, “Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Peantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar.” *Istiqra* 7, no. 1 (2019): 10.

<sup>25</sup> Leny Lince, “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, vol. 1 (Tana Toraja, 2022), 38–49, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>. Hlm. 42



implementasi kurikulum merdeka yang diintegrasikan dengan kurikulum KMI di SMP Daarul Ilmi Yogyakarta.

Hasil Skripsi yang ditulis oleh Sofiatul Afifah yang berjudul “Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (Studi Pesantren Salaf Raudlatul Ulum Dan Madrasah Aliyah Raudlatus Syabab Sumberwringin Sukowono Jember)”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi dan implikasi kurikulum integratif pesantren dalam penanaman nilai-nilai religius peserta didik.

Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa Perencanaan kurikulum integratif dengan mengintegrasikan tujuan kurikulum yaitu dengan cara pengintegrasian visi, misi dan tujuan kurikulum. Integrasi Konten Kurikulum dengan cara menyandingkan materi pesantren ke dalam paket kurikulum madrasah. Dalam Implementasi kurikulum integratif, Sumber belajar memakai buku paket dan juga sumber belajar kitab-kitab pesantren, Metode pembelajaran yaitu memakai metode Wetonan, bandongan, ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan sistem klasikal. Sedangkan Implikasi kurikulum integratif yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai kedisiplinan.<sup>26</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan

---

<sup>26</sup> Mufin Mubarak, “Implementasi Kurikulum Integratif Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Religius Peserta Didik” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25841>. Hlm. 157

tentang implementasi kurikulum integratif dan berbeda pada jenis kurikulum yang diintegrasikan dan pada implikasinya.

Berkaca pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mengklaim bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang belum pernah dibahas. Klaim tersebut diambil karena belum adanya penelitian yang berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren yang diintegrasikan. Meskipun banyak penelitian yang selaras mengenai implementasi kurikulum pesantren dan implementasi kurikulum merdeka, kedua *variable* tersebut tidak disatukan. Celah inilah yang mendorong peneliti untuk mengisinya. Terlebih latar penelitian yang masih tergolong sekolah baru namun sudah menerapkan kurikulum merdeka dan belum ada penelitian yang membahasnya, peneliti memadang hal tersebut sebagai peluang yang relevan dalam penelitiannya.

#### **F. Kerangka Teori**

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah, kurikulum merupakan komponen penting berisi perangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, dan bahan pembelajaran beserta cara yang digunakan dalam menerapkannya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.<sup>27</sup> Scott berpendapat Kurikulum merupakan seperangkat rincian kegiatan belajar mengajar yang

---

<sup>27</sup> Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, 2021. Hlm. 2

hakikatnya merupakan kegiatan pembentukan pengetahuan.<sup>28</sup> Mailin dalam Sapta Mupakat juga berpendapat terkait kurikulum, menurutnya kurikulum merupakan hal yang telah disepakati dan direncanakan berkaitan dengan hasil belajar, bahan kajian, proses, dan penilaian yang menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan.<sup>29</sup> Dapat disimpulkan setiap lembaga pendidikan memiliki perbedaan dalam kurikulumnya berdasarkan dari kesepakatan lembaga pendidikan masing-masing. Menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat yang beragam, muncul gagasan untuk mengintegrasikan kurikulum.

### **1. Implementasi Kurikulum (Manajemen Kurikulum)**

Suatu kurikulum akan terus menjadi sebuah wacana yang tidak akan terwujud apabila tidak diimplementasikan. Dalam proses implementasi sebuah kurikulum diperlukan adanya manajemen yang mengaturnya agar lebih terstruktur. Manajemen kurikulum sendiri dapat diartikan menjadi sebuah sistem untuk mengelola kurikulum yang komprehensif, kooperatif, sistematis, dan sistemik yang bertujuan untuk mencapai tujuan kurikulum. Kajian manajemen kurikulum memiliki tiga ruang lingkup pembahasan,

---

<sup>28</sup> Sutrisno, Firdaus Zar'in, dan Siti Salehcah, "Local Content Curriculum Model for Early Childhood Scientific Learning," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 1 (2021): 81–100, <https://doi.org/10.21009/jpud.151.05>. Hlm. 83

<sup>29</sup> Mupakat Tatar Purba, "Implementation of the Independent Learning Curriculum to Realize One Child One Curriculum." Hlm. 110

yaitu: perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.<sup>30</sup>

## 1. Perencanaan Kurikulum

Dalam perencanaan kurikulum ini, ada proses perencanaan kurikulum yang meliputi beberapa kegiatan yang harus diperhatikan, kegiatan tersebut diantaranya perumusan tujuan kurikulum, landasan perencanaan kurikulum, perumusan isi kurikulum dan organisasi kurikulum.<sup>31</sup>

### a. Rumusan Perencanaan kurikulum

Diantara rumusan dalam perencanaan kurikulum yaitu:

1) Kekuatan sosial: perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis, hal ini disebabkan oleh sejalan dengan dinamika perubahan sosial yang ada di Indonesia, baik dari segi politik, ekonomi dan kebudayaan.

2) Perlakuan Pengetahuan: perencanaan kurikulum juga dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Hal ini dilihat dan diamati juga sebagai bahan informasi dalam merancang dan menyesuaikan kurikulum.

---

<sup>30</sup> Ripaniko, "Manajemen Integrasi Tiga Kurikulum Pendidikan (KMI Gontor, Salafiyah Dan Kemendikbud) Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya."

<sup>31</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hlm. 25-26.

3) Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia: hal ini menjadi perhatian yang penting karena guru dituntut untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, hal ini menjadi dasar dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan tertentu.

b. Perumusan Tujuan Kurikulum

Dalam kajian Rusman (2011:22) terdapat tiga sumber yang menjadi dasar dalam perumusan tujuan kurikulum, yaitu *aims*, *goals* dan *objective*. Kurikulum *aims* adalah rumusan kurikulum yang menggambarkan *output* sesuai kaidah filosofis, walaupun tidak berhubungan langsung dengan sekolah dan tujuan pembelajaran. *Goals* merupakan *output* sekolah yang sengaja direncanakan dan dirumuskan serta dirancang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tertentu dan diaplikasikan dalam bentuk sistem lembaga pendidikan.

Sedangkan *objective* merupakan *output* yang diharapkan sebagai hasil dalam jangka waktu yang singkat oleh lembaga pendidikan dan penilaiannya dapat dapat diukur dengan jangka waktu tertentu.

c. Perumusan Isi Kurikulum

1) Kriteria Pemilihan isi kurikulum yang harus diperhatikan, yaitu:

a) Signifikansi, hal ini berkaitan dengan disiplin atau tema studi tertentu.

b) *Validity*, berkaitan dengan keaslian dan keakuratan kurikulum tersebut.

c) Relevansi sosial, adanya hubungan dari isi kurikulum dan kaitannya dengan nilai moral, permasalahan sosial dan isu yang kontemporer sehingga menjadikan siswa sebagai anggota yang aktif di masyarakat.

d) *Utility* atau kegunaan, hal ini berkaitan dengan kegunaan kurikulum untuk menyiapkan generasi yang siap digunakan.

e) *Learnability* atau kemampuan untuk mempelajari dimana siswa dituntut untuk memahami isi dari tujuan kurikulum tersebut.

f) Minat, berkaitan dengan minat apa yang dimiliki oleh siswa yang berkaitan dengan isi kurikulum tersebut.

## 2) Ruang Lingkup Isi Kurikulum

Ruang lingkup isi kurikulum meliputi beberapa hal diantaranya isi kurikulum yang bersifat umum dan khusus. Adapun tujuan kurikulum yang bersifat umum berlaku untuk semua siswa yang berada dalam proses pendidikan untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir, berinteraksi dan dapat menempatkan posisinya sebagai anggota masyarakat. Tujuan kurikulum yang bersifat khusus lebih terkait pada program tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan atau kemampuan siswa yang berbeda dibandingkan dengan siswa lainnya untuk dapat menunjukkan potensi pribadinya secara keseluruhan.

## 3) Urutan Isi Kurikulum yang disesuaikan dengan struktur materi pelajaran yang akan disampaikan.

## 4) Organisasi Kurikulum yang diartikan sebagai pola atau desain mengenai pola kurikulum yang dibuat oleh tenaga kependidikan guna mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran, serta mempermudah lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai pada tujuan pembelajaran secara efektif.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum

Tahap-Tahap dalam pelaksanaan kurikulum ada beberapa kegiatan pokok yaitu, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.<sup>32</sup>

- a. Pengembangan Program mencakup beberapa hal diantaranya yaitu, program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Disamping itu juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran, dalam hal proses pembelajaran, maka yang menjadi aktor utama disini adalah peserta didik itu sendiri, dimana peserta didik diharapkan untuk menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, serta dalam hal ini guru juga bertanggung jawab dalam menciptakan suatu keadaan yang kondusif hingga tercapainya apa yang diinginkan dari adanya sebuah pendidikan.
- c. Evaluasi Proses, evaluasi merupakan suatu keniscayaan yang ada dalam program apapun yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum dapat dilaksanakan per semester yang berbentuk penilaian akhir formatif.

---

<sup>32</sup> Mubarak, "Implementasi Kurikulum Integratif Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Religius Peserta Didik." Hlm. 22-23.



### 3. Evaluasi Kurikulum

Tujuan Evaluasi Kurikulum yaitu menyediakan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dari kurikulum yang sudah terlaksana, serta dapat menjadi acuan dan gambaran tentang berhasil atau gagalnya suatu kurikulum yang sudah dilaksanakan. Fungsi Evaluasi Kurikulum dibagi menjadi fungsi evaluasi kurikulum formatif dan sumatif.

a. Fungsi formatif adalah suatu fungsi evaluasi yang sangat berguna dalam pertimbangan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum tertentu. Perbaikan tersebut dapat dilakukan ketika mengkonstruksi sebuah kurikulum agar menghasilkan suatu dokumen yang konkrit, hal yang paling mendasar dalam fungsi ini yaitu bahwa evaluasi harus dilaksanakan ketika suatu kurikulum sedang dalam tahap proses pengembangan.

b. Fungsi sumatif adalah suatu fungsi kurikulum yang lebih mempertimbangkan apakah suatu kurikulum tersebut masih dapat dilanjutkan atau digunakan kembali ataukah harus dengan diganti dengan kurikulum yang lebih baik dan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hasil dari evaluasi ini dapat berbentuk dokumen kurikulum ataupun hasil belajar.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler dengan beragam konten yang akan lebih optimal sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi karena memiliki cukup waktu untuk melakukannya.<sup>33</sup> Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka dapat dijabarkan menjadi, (1) merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas; (2) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan; (3) melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum; (4). melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (5) melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan.<sup>34</sup> Kurikulum merdeka lebih mengarah kepada pendidikan progresivisme yang lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil akhir. Penjabaran Kurikulum Merdeka yang disebut juga sebagai kurikulum paradigma baru diantaranya adalah:<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Kemendikbudristek, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek, 2022, [ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id). Hlm. 9

<sup>34</sup> Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>. Hlm. 1077

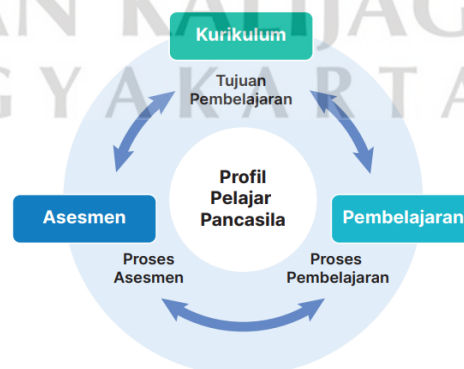
<sup>35</sup> Juniarti Manalu, "Program Pendidikan Guru Penggerak : Pijakan Kurikulum Merdeka sebagai Implementasi Merdeka Belajar," *Jurnal Pengajaran dan Riset* 02, no. 01 (2022): 34–43. Hlm. 37-38

1. Struktur Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan berdasarkan nilai Profil Pelajar Pancasila dan adanya pengembangan standar isi, proses, dan penilaian sebagai capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen pembelajaran.
2. Kurikulum memberikan keleluasaan dalam mengembangkan proyek kerja sebagai pendukung lahirnya kompetensi peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah.
3. Kurikulum tidak melakukan pemisahan dari tiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Akan tetapi menjadi satu rangkaian kesatuan yang disebut sebagai capaian pembelajaran sehingga adanya proses berkelanjutan yang utuh dalam pengembangan kompetensi peserta didik.
4. Proses pembelajaran berbasis tematik atau proyek.
5. Penetapan jumlah beban pelajaran tidak ditetapkan dalam satu minggu, tetapi ditetapkan dalam satu tahun sehingga satuan pendidikan dapat melakukan penyesuaian dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas yang dimiliki.
6. Sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan model pembelajaran dengan fokus kolaborasi antar pelajaran dan berbasis proyek.
7. Menerapkan proyek yang berbasis karakter bangsa yang bertujuan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.

8. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kembali diwajibkan untuk dijalankan sejak jenjang sekolah menengah pertama.
9. Pembelajaran pada jenjang SMA, peminatan akan kembali dilaksanakan pada kelas XI dan XII.

Prinsip Pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga dirancang dan dilaksanakan untuk membangun peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Pembelajaran di kurikulum merdeka harus relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra. Pembelajaran juga cenderung berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Sedangkan prinsip dalam penilaian (Assesmen) kurikulum merdeka adalah Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsinya dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.



Gambar 1.1 Kerangka Kurikulum Merdeka

Dalam implementasinya kurikulum merdeka memiliki opsi yang dapat dipilih oleh lembaga pendidikan sebanyak tiga opsi. Tiga opsi tersebut memberikan kewenangan dan kebebasan bagi lembaga pendidikan agar dapat memilih sesuai dengan kondisi sekolah. Opsi pertama adalah Mandiri Belajar, dimana mandiri belajar ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan PAUD, kelas 1,4,7, dan 10 untuk menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan atau dengan kata lain masih menggunakan kurikulum 2013. Opsi kedua adalah Mandiri Berubah, pada opsi ini lembaga pendidikan (satuan pendidikan PAUD, kelas 1,4,7, dan 10) menggunakan sepenuhnya perangkat ajar yang disediakan oleh dinas. Dan opsi yang ketiga adalah mandiri berbagi, dimana satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkannya sendiri pula.<sup>36</sup>

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka dapat diimplementasikan pada pondok pesantren karena fleksibilitasnya. Selain itu kurikulum merdeka juga memiliki kesamaan dengan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) sehingga dapat diintegrasikan dalam implementasinya. Kesamaan tersebut terletak pada pembelajaran berbasis proyek yang menuntut peserta didik untuk aktif, selaras dengan program Ko kulikuler pada kurikulum KMI. Selain

---

<sup>36</sup> Deni Purbowati, "3 Opsi Implementasi Kurikulum Merdeka," accessed May 3, 2023, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/3-opsi-implementasi-kurikulum-merdeka>.

itu kedua kurikulum ini mengarah kepada pembentukan karakter. Pada penilaian juga tidak memiliki masalah karena kewenangannya diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

### **3. Kurikulum Pondok Pesantren *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI)**

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Bab 1 Pasal 4 menjelaskan bahwa “Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin adalah kumpulan kajian tentang ilmu agama Islam yang terstruktur, sistematis, dan terorganisasi.”<sup>37</sup> Undang-undang tersebut menandakan bahwasanya dalam pendidikan diniyyah juga terdapat kurikulum yang menjadi dasarnya. Kurikulum pendidikan pesantren adalah bahan-bahan pendidikan Agama Islam berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>38</sup> Di Indonesia, pondok pesantren modern biasa menerapkan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) yang merupakan kurikulum yang berasal dari pondok pesantren Darussalam Gontor.

Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) yang dipakai oleh Pondok Modern Darussalam Gontor sejak 19 Desember 1936.

Saat ini sudah banyak pesantren modern yang mengadopsi Kurikulum KMI

---

<sup>37</sup> Presiden Republik Indonesia and Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

<sup>38</sup> Lilis Lutviyatun Ni'mah, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama,” *Prosiding Pascasarjana* 3, no. 01 (2020): 151–60.

tersebut untuk diterapkan pada lembaga pendidikannya, salah satunya SMP Daarul Ilmi Sleman Yogyakarta.<sup>39</sup> Pada kurikulum ini proses pendidikan berlangsung selama 24 jam. Struktur kurikulum KMI terdiri dari Intra Kurikuler, Ko Kurikuler dan Ekstra kurikuler. Intra Kurikuler meliputi *ulum islamiyyah* (ilmu-ilmu agama Islam), *ulum lughah* (ilmu-ilmu bahasa), dan *ulum al-aammah* (ilmu-ilmu umum). Ko Kurikuler meliputi penunjang praktek ibadah, praktek pengembangan bahasa, dan pengembangan sains dan teknologi. Dan Ekstra Kurikuler meliputi Latihan Organisasi, dan Pengembangan Bakat dan Minat.<sup>40</sup> Orientasi pendidikan dalam sistem KMI adalah mencari ilmu untuk ibadah dan masyarakat. Berorientasi masyarakat dengan alasan karena sistem ini lahir dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat sehingga sistem kurikulum ini diarahkan pada pengembangan masyarakat.<sup>41</sup> Pada penelitian ini kurikulum KMI khas pesantren modern diintegrasikan dengan kurikulum pemerintah tahun 2022 yaitu kurikulum merdeka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Munzila Adelawati, 27 Juli 2022 di SMP Daarul Ilmi *Boarding school* Sleman Yogyakarta.

<sup>40</sup> Muhajir and Abdul Mufid Setia Budi, "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor Dan Disiplin Pondok Penuhperkembangan Karakter Santri," *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 1–24, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/2965>. Hlm. 9

<sup>41</sup> Chusnul Chotimah, Bahrul Alam Syah, and Muhammad Sulton, "Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu ' Allimin Al-Islamiyah Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 3 (2021): 65–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2676>. Hlm. 68



#### 4. Integrasi Kurikulum

Ki Hajar Dewantara berpendapat tentang kurikulum terpadu yang tergambar dengan memasukan pelajaran agama pada sekolah umum dan memasukan pelajaran umum di sekolah agama sebagai upaya mempertemukan kutub madrasah dan sekolah.<sup>42</sup> Menurut Ripaniko dalam penelitiannya, kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) adalah perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama yang disatukan menjadi satu dengan pemusatan pada topik tertentu untuk menghubungkan perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama.<sup>43</sup> Robin Fogarty dalam buku Deni Kurniawan membagi pengintegrasian kurikulum menjadi tiga, masing-masing terdiri dari beberapa model yang berjumlah sepuluh model yang mana berurutan dari tingkatan integrasi lemah sampai dengan yang kuat atau kompleks. Bentuk-bentuk integrasi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Integrasi dalam satu disiplin ilmu mata pelajaran (*Within Single Discipline*) terdiri dari tiga model, yaitu model *fragmented*, model *connected*, dan model *nested*.
  - a. *Fragmented Model*: adalah organisasi kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai entitas dirinya sendiri.

---

<sup>42</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm. 146

<sup>43</sup> Ripaniko, "Manajemen Integrasi Tiga Kurikulum Pendidikan (KMI Gontor, Salafiyah Dan Kemendikbud) Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya."

<sup>44</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktek, Dan Penilaian*, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 54-64

- b. *Connected Model*: pada model ini mata pelajaran malah terpisah, akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran.
  - c. *Nested Model*: adalah integrasi multitarget kemampuan yang ingin dicapai disajikan dalam satu topik yang ada pada satu pelajaran tertentu.
2. Integrasi Lintas Disiplin (*Across Several Disciplines*). Terdiri dari lima model, yaitu model *sequenced*, model *shared*, model *webbed*, model *threaded* dan model *integrated*.
- a. *Sequence Model*: upaya pengaturan dan pengurutan kembali materi yang memiliki ide yang sama dari dua mata pelajaran, dimana terjadi penyatuan materi.
  - b. *Shared Model*: organisasi kurikulum dan pembelajaran yang melibatkan dua mata pelajaran.
  - c. *Webbed Model*: model ini merupakan pendekatan tematik dan pengintegrasian mata pelajaran.
  - d. *Integrated Model*: pengorganisasian kurikulum yang menggunakan pendekatan interdisipliner, mencocokkan beberapa mata pelajaran dengan berlandaskan topik yang sama.
3. Integrasi inter dan antar (internal) siswa (*Within and Across Learner*). Integrasi yang terjadi di internal antar siswa. Ada dua model yaitu, model *immerse* dan model *networked*.

- a. Model *Immerse* adalah pengintegrasian yang dilakukan secara internal dan intrinsic oleh siswa secara personal dengan sedikit atau bahkan tanpa intervensi dari luar.
- b. *Networked Model*: integrasi model jejaring kerja ini yaitu adanya proses penyaringan informasi yang dibutuhkan melalui lensa kaca mata keahlian dan peminatan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Studi Kasus. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat postpositivisme untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah.<sup>45</sup> Pemilihan metode penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren). Penelitian memerlukan cara pengumpulan data secara rinci dan mendalam, sehingga jenis penelitian kualitatif yang dirasa relevan untuk penelitian ini. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam terkait dengan Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) yang diterapkan oleh SMP Daarul Ilmi Sleman Yogyakarta.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm 16

Model penelitian yang dipilih peneliti ialah studi kasus. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai fenomena terkait dengan kondisi sosial tertentu. Penggunaan model ini dikarenakan subjek dan tempat penelitian tentang Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) di SMP Daarul Ilmi di dalam lingkup lingkungan yang sempit. Subjek penelitian adalah beberapa warga sekolah yang akan mudah didapatkan karena model studi kasus ini bersifat intensif. Maka dari itu, studi kasus ini sangat efektif dan relevan digunakan sebagai model penelitian.

## **2. Setting Penelitian**

Penelitian yang membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok pesantren Integratif ini dilaksanakan di SMP Daarul Ilmi yang beralamatkan di Jl. Magelang Km. 11 Murten, Pisangan, Tridadi, Kec. Sleman, Kab. Sleman, DIY.

## **3. Subjek Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah warga sekolah meliputi: kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Objek penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren). Pengambilan Informan dilakukan dengan menggunakan *non-probability* yaitu pengambilan informan yang tidak memberikan kesempatan pada setiap orang untuk menjadi subyek penelitian. Jenis teknik pengambilan informan menggunakan *purposive*

*technic. Purposive technic* merupakan teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu 3M yaitu mengetahui, mengalami dan memahami masalah penelitian.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

Tabel 1.1 Daftar Nama Responden

No.	Nama	Jabatan
1.	Rudy Susanto, M.Pd.I	Kepala Sekolah Guru Mapel Diniyyah (Hadits)
2.	Rusmiatun, S.Pd.	WaKa Kurikulum Guru Mapel Umum (IPS)
3.	Mir'atul Hasanah, S.Pd.	Guru Mapel Umum (IPA)
4.	Munzila Adelawati, S.Hum.	Guru Mapel Diniyyah (Sirah Nabawiyyah)
5.	Fitriyani, M.Pd.	Guru Mapel Umum (Matematika)
6.	Ani Astuti, S. Pd.	Guru Bimbingan Konseling
7.	Shafa Nuha Aliyah Rafa Maghfiroh	Guru Mata Pelajaran Agama (Nahwu dan Tamrin Lughoh)
8.	Ahmad Solihkun	Guru Mata Pelajaran Umum (Bahasa Jawa)
9.	Nur Wahyu Hidayah	Musyrifah dan Wali Pondok kelas 7B

<sup>46</sup> Sugiyono. Hlm. 219.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

##### a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang sedang terjadi. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada subjek dan objek penelitian yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut didata dengan runtut.<sup>47</sup> Melalui observasi peneliti memperoleh data terkait Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren). Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar di sekolah khususnya penerapan dari kurikulum merdeka dan kurikulum pondok pesantren yang diintegrasikan. Selain itu, juga mengamati cara mengajar guru, kondisi peserta didik, dan cara kepala sekolah menerapkan fungsi manajemen dalam mengimplementasikan kurikulum yang terintegrasi.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dianggap tahu tentang subyek penelitian untuk mendapatkan informasi.<sup>48</sup> Wawancara yang

---

<sup>47</sup> Sugiyono. Hlm. 219.

<sup>48</sup> Sugiyono. Hlm. 220.

dilakukan bersifat mendalam atau *indepth interviews*.<sup>49</sup> Wawancara jenis ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan dapat merekatkan interaksi antara peneliti dan narasumber. Namun yang menjadi tantangan adalah peneliti dituntut untuk dapat berbaur dan berinteraksi dengan baik sehingga proses wawancara berjalan dengan lancar dan mendapat data-data mengenai implementasi kurikulum merdeka dan pesantren integratif yang bersifat rinci dan mendalam.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk dokumen baik tertulis, gambar maupun karya.<sup>50</sup> Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data terkait dengan masalah penelitian seperti *transcript* hasil wawancara dan data lain yang diperoleh dari dokumen yang berasal dari bagian administrasi SMP Daarul Ilmi . Dokumen yang didapat berupa: dokumen data pendidik dan tenaga kependidikan, letak geografis, data peserta didik, dokumen profil sekolah, serta dokumen sejarah singkat sekolah.

---

<sup>49</sup> Matthew B. Saldana., Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014). Hlm. 51-57.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hlm. 140

## 5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).<sup>51</sup>

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

### b) Kondensasi Data (Data Condensation)

Miles dan Huberman (2014 : 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data

---

<sup>51</sup> Saldana., Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*. Hlm. 10-19.



yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Pemilihan (Selecting)

Menurut Miles dan Huberman (2018:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2) Pengerucutan (Focusing)

Miles dan Huberman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

3) Peringkasan (Abstracting)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

#### 4) Penyederhanaan dan Transformasi (Data Simplifying dan Transforming)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

#### c) Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

#### d) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait implementasi kurikulum integratif (kurikulum merdeka dan

kurikulum KMI) di SMP Daarul Ilmi Sleman berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Berkaitan dengan proses validasi data, peneliti menggunakan triangulasi data yang bertujuan untuk menguji atau membandingkan data yang diperoleh di lapangan.<sup>52</sup> Triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang tujuannya untuk mengukur atau membandingkan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan data dengan proses pengecekan data melalui beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dispesifikasikan kemudian disimpulkan. Sedangkan triangulasi teknik merupakan proses pengecekan dengan sumber yang sama melalui teknik berbeda yakni data yang diperoleh saat wawancara dilakukan pengecekan dengan data hasil observasi dan dokumentasi.<sup>53</sup> Selain triangulasi sumber dan triangulasi teknik, peneliti juga melakukan perpanjangan penelitian demi mendapatkan data yang lebih valid. Dalam

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993). Hlm. 178

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hlm. 241

hal ini peneliti melakukan dua kali penelitian yaitu pada bulan Maret dan bulan Juli 2023.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan yang berisikan gambaran tentang apa saja yang akan dibahas di dalam skripsi, susunan ini terdiri dari empat bab yaitu:<sup>54</sup>

BAB I PENDAHULUAN membahas tentang signifikansi judul yang berisi sub bab latar belakang permasalahan penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan rumusan masalah yang berisi batasan masalah yang dibahas serta tujuan penelitian dan kegunaannya. Pada subbab telaah pustaka, peneliti membandingkan beberapa literatur yang signifikan dengan penelitian, sehingga akan ditemukan signifikansi perbedaan penelitian dengan beberapa literatur yang telah melakukan penelitian sebelumnya dengan pembahasan topik serupa. Adapun sub bab selanjutnya membahas tentang kajian teori dan metode penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Daarul Ilmi . Sub bab terakhir membahas mengenai sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang gambaran umum SMP Daarul Ilmi Sleman. Dalam bab ini dibahas mengenai lembaga pendidikan yang diteliti

---

<sup>54</sup> Zainal Arifin and Nora Saiva Jannana, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011). Hlm. 21-23.

berdasarkan temuan lapangan seperti letak geografis, identitas sekolah, visi dan misi, struktur dalam sekolah termasuk kurikulumnya, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang inti dari pembahasan rumusan masalah mengenai “Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) di SMP Daarul Ilmi Sleman” analisis data dengan kerangka teori.

BAB IV membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat mengenai saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dan pondok pesantren integratif.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) Studi Kasus di SMP Daarul Ilmi Sleman, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka dapat diterapkan pada pondok pesantren karena fleksibilitasnya. Hal tersebut juga mendukung integrasi dua kurikulum untuk dapat diterapkan di SMP Daarul Ilmi Sleman. Selain itu, kurikulum merdeka dan kurikulum Kuliyyatul Muallimiin Al-Islamiyyah sama-sama mengedepankan praktik dan peran aktif peserta didik. Implementasi kurikulum di SMP Daarul Ilmi sendiri merujuk kepada teori manajemen kurikulum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Porsi integrasi kurikulum yang seimbang dalam proses perencanaan dan pelaksanaan akan memudahkan proses evaluasi kurikulum. Proses evaluasi kurikulum yang berhasil akan menghasilkan pengembangan kurikulum yang signifikan.

Dalam proses perencanaan, sekolah menggunakan cara analisis dari implementasi kurikulum tahun ajaran sebelumnya. Pada proses pelaksanaan, mata pelajaran umum dan diniyyah memiliki porsi yang sama yaitu 12 mapel umum dan 11 mapel diniyyah. Sedangkan evaluasinya, SMP Daarul Ilmi menerapkan evaluasi formatif berupa pelaporan kepala sekolah kepada yayasan dan evaluasi sumatif yang melibatkan kepala

sekolah, seluruh guru, dan yayasan. Pengalaman dan kompetensi guru, kreativitas guru, serta kemudahan koordinasi antara guru dan siswa juga mendukung pelaksanaan kurikulum integratif di SMP Daarul Ilmi. Namun pemahaman guru terkait kurikulum merdeka, perbedaan kemampuan dasar akibat latar belakang pendidikan siswa, serta beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai menjadi kendala bagi SMP Daarul Ilmi dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang diberikan peneliti adalah agar penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat memperluas pengetahuan tenaga pendidikan dan lembaga pendidikan terkait kurikulum merdeka. Penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenaran hasil penelitian kualitatif ini. Pemberian kritik dan saran dengan sifat membangun sangat diperlukan agar penelitian bisa menjadi lebih baik.

## **C. PENUTUP**

Peneliti berharap hasil penelitian “Implementasi Kurikulum Integratif (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pondok Pesantren) Studi Kasus di SMP Daarul Ilmi Sleman” dapat memberikan manfaat dan juga memberikan inspirasi kepada lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dan juga kurikulum integratif khususnya untuk pondok pesantren modern. Peneliti juga ingin menyampaikan permohonan

maaf terhadap segala kesalahan kata dan penelitian dalam skripsi ini.  
Peneliti juga memohon atas kritik dan saran yang membangun untuk  
penelitian ini agar penelitian dapat terus berkembang.





## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Erwin, Muhammad Erwinto Imran, Saiyidah Mahtari, Muhammad Rifqi Mahmud, Anggy Giri Prawiyogy, Irfan Supriatna, and MT. Hartono Ikhsan. "Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia." *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 1, no. 1 (2020): 39–57. <http://journal.ia-education.com/index.php/ijorer/article/view/24#.XqjhBhCQK68.mendeley>.
- Arifin, Zainal, and Nora Saiva Jannana. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Budi, Abdul Mufid Setia, and Apud. "Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1835>.
- Chotimah, Chusnul, Bahrul Alam Syah, and Muhammad Sulton. "Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu ' Allimin Al-Islamiyah Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 3 (2021): 65–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2676>.
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Hidayati, Wiji, Syaefudin, and Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Janah, Insani Miftahul. "5 Kendala Guru Dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar." *Kejarcita*, 2022. <https://blog.kejarcita.id/5-kendala-guru-dalam-menghadapi-program-merdeka-belajar/>.
- Kemendikbudristek. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 2022. [ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id).
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." *Menpendikbudristek*. Indonesia, 2022. [jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id).

- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktek, Dan Penilaian*. Cet. 2. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lince, Leny. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1:38–49. Tana Toraja, 2022. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>.
- M.Q Agus P.W, Dhevin. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal." *Edu Islamika* 5, no. 2 (2013): 1–36. <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/eduislamika/article/view/35>.
- Manalu, Juniarti. "Program Pendidikan Guru Penggerak : Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar." *Jurnal Pengajaran Dan Riset* 02, no. 01 (2022): 34–43. <http://103.138.15.157/index.php/pendar/article/view/20>.
- Marlina, Tuti. "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah." In *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1:67–72. Surabaya, 2022. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/24>.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mubarok, Mufin. "Implementasi Kurikulum Integratif Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Religius Peserta Didik." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25841>.
- Muhajir, and Abdul Mufid Setia Budi. "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri." *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 1–24. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/2965>.
- Mukhlisin, Ahmad, and Rakhmat Wibowo. "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 364–80. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/71>.
- Munjiat, Siti Maryam. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 142–62. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i2.2065>.
- Mupakat Tatar Purba, Sapta. "Implementation of the Independent Learning Curriculum to Realize One Child One Curriculum." *Jurnal Pendidikan Intelektium* 3, no. 1 (2022): 108–19.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37010/int.v3i1.690>.

- Musfah, Jejen, Rusydi Zakaria, Ahmad Sofyan, Wahdi Sayuti, Kholis Ridho, Fauzan, and Muawam. "Model Integrasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) Di Indonesia." *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta, 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39928>.
- Ni'mah, Lilis Lutviyatun. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama." *Prosiding Pascasarjana* 3, no. 01 (2020): 151–60.
- Presiden Republik Indonesia, and Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (2019).
- Purbowati, Deni. "3 Opsi Implementasi Kurikulum Merdeka." Accessed May 3, 2023. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/3-opsi-implementasi-kurikulum-merdeka>.
- Qomar, Mohammad Makmun. "Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Kaltimtoday.co*, 2022. <https://kaltimtoday.co/tantangan-kurikulum-merdeka-belajar/>.
- Rahayu, Cucu, Jumira Warlizasusi, Ifnaldi, and Dina Khairiah. "Concept Analysis of the Independent Learning Curriculum in the Mass of Covid 19 at Early Childhood Education Institutions." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2022): 25–37. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>.
- Rahman, Khalid. "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2014): 13–48. <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3358>.
- Ripaniko. "Manajemen Integrasi Tiga Kurikulum Pendidikan (KMI Gontor, Salafiyah Dan Kemendikbud) Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya." *Online Thesis*. Institut Agama Islam Darusslam Ciamis, 2020. <https://tesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/103>.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sadari, and Nurhidayat. "Kurikulum Integratif Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Lulusan : Studi Pada Fakultas Ekonomi International Islamic University Malaysia." *Misykat* 03, no. 02 (2018): 157–84. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=903387&val=13923&title=Kurikulum Integratif Dan Ppengaruhnya Terhadap Kompetensi Lulusan Studi Pada Fakultas Ekonomi International Islamic University Malaysia](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=903387&val=13923&title=Kurikulum%20Integratif%20Dan%20Pengaruhnya%20Terhadap%20Kompetensi%20Lulusan%20Studi%20Pada%20Fakultas%20Ekonomi%20International%20Islamic%20University%20Malaysia).
- Saharuddin, and Abdul Halik. "Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum

Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar.” *Istiqra* 7, no. 1 (2019): 10. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1094>.

Salamah, Ubaidillah, Noorhidayati Ahmad, Muhammad Mario, and Hernis Perdanakusuma. *Pemikiran Hadits Di Indonesia*. 1st ed. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.

Saldana., Miles, Matthew B., and Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.

“SMP Daarul ’Ilmi - Yayasan Daarul ’Ilmi Sembada.” Accessed August 18, 2023. <https://daarulilmisembada.or.id/unit-kerja/smp-daarul-ilmii/>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sutrisno, Firdaus Zar’in, and Siti Salehcah. “Local Content Curriculum Model for Early Childhood Scientific Learning.” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 1 (2021): 81–100. <https://doi.org/10.21009/jpud.151.05>.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. “Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.” *Menpendikbudristek*. Indonesia, 2022. [jdih.kemendikbud.go.id](http://jdih.kemendikbud.go.id).

Presiden Republik Indonesia, dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA